

## PERANAN INDUSTRI KERAJINAN KULIT TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA DAN PENYERAPAN TENAGA KERJA DI DUSUN MANDING, DESA SABDODADI, KECAMATAN BANTUL, KABUPATEN BANTUL

*Maleo Tri Iriyanto*

*Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta*

*maleoryan@gmail.com*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Peranan industri kerajinan kulit terhadap pendapatan rumah tangga pengrajin di Dusun Manding Desa Sabdodadi Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul. 2) Peranan industri kerajinan kulit terhadap penyerapan tenaga kerja di Dusun Manding Desa Sabdodadi Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah tenaga kerja yang bekerja pada industri kerajinan kulit di Dusun Manding Desa Sabdodadi Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul sebanyak 325 orang. Penelitian ini mengambil sampel sebanyak 76 orang. Metode pengumpulan data berupa angket, wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dengan tabel frekuensi dan tabulasi silang. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat diketahui bahwa: 1). Peranan industri kerajinan kulit terhadap pendapatan rumah tangga di Dusun Manding Desa Sabdodadi Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul sebesar 55,61 %. Dimana jumlah keseluruhan pendapatan rumah tangga dari industri kerajinan kulit sebesar Rp 82.500.000,00 dan total pendapatan rumah tangga dari pendapatan kerajinan kulit dan pendapatan lain-lain sebesar Rp 148.350.000,00. 2). Peranan industri kerajinan kulit terhadap penyerapan tenaga kerja di Dusun Manding Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul sebesar 51,39 %. Dimana jumlah angkatan kerja yang bekerja di industri kerajinan kulit sebanyak 573 orang (325 orang tenaga kerja yang bekerja di industri kerajinan kulit dan mampu melibatkan tenaga kerja rumah tangga sebanyak 248 orang). Sedangkan jumlah angkatan kerja di Dusun Manding sebanyak 1.115 orang.

Kata Kunci: Industri Kerajinan Kulit, Pendapatan Rumah Tangga, Penyerapan Tenaga Kerja.

## THE ROLES OF LEATHER HANDICRAFT INDUSTRIES IN THE HOUSEHOLD INCOMES AND ABSORPTION OF WORKERS IN MANDING, SABDODADI VILLAGE, BANTUL DISTRICT, BANTUL REGENCY

**Abstract:** This study aims to investigate: 1) the role of leather handicraft industries in the incomes of the craftsmen's families in Manding, Sabdodadi Village, Bantul District, Bantul Regency; and 2) the role of leather handicraft industries in the absorption of workers in Manding, Sabdodadi Village, Bantul District, Bantul Regency.

This was a descriptive study employing the quantitative approach. The research population comprised 325 workers working in leather handicraft industries in Manding, Sabdodadi Village, Bantul District, Bantul Regency. The sample consisted of 76 workers. The data were collected through a questionnaire,

interviews, observations, and documentation. They were analyzed using the descriptive statistics with a frequency table and cross-tabulation.

The results of the study are as follows. 1) The role of leather handicraft industries in the household incomes in Manding, Sabdodadi Village, Bantul District, Bantul Regency, is 55.61 %. The total of the household incomes from leather industries is Rp 82.500.000,00 and the total of the household incomes from the primary and other incomes is Rp148.350.000,00. 2) The role of leather handicraft industries in the absorption of workers in Manding, Sabdodadi Village, Bantul District, Bantul Regency, is 51.39%. The workforce in leather handicraft industries consists of 573 workers (325 workers working in leather handicraft industries capable of involving household workers as many as 248 workers). Meanwhile, the number of the workforce in Manding Village is 1.115 people.

**Keywords:** leather handicraft industries, household incomes, absorption of workers.

## PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah negara yang sebagian besar penduduknya bekerja di sektor agraris. Banyaknya penduduk yang bekerja pada sektor pertanian menyebabkan penduduk lain harus mencari pekerjaan di sektor yang berbeda untuk melanjutkan keberlangsungan hidupnya, karena setiap penduduk mempunyai keahlian yang berbeda-beda selain di bidang pertanian. Salah satu sektor yang dapat digali dan mengarah ke pembangunan non pertanian yaitu sektor industri. Sektor industri memiliki peranan yang sangat vital dalam keberlangsungan perekonomian di Indonesia karena sektor industri tumbuh dengan pesat.

Sektor industri pengolahan merupakan sektor yang memiliki kontribusi paling besar terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) Provinsi D.I Yogyakarta yaitu sebesar 20,73 persen pada tahun 2014 serta penyerapan tenaga kerja yaitu sebesar 13 persen pada tahun 2014 (Bappeda DIY, 2014). Sejak tahun 2012 sampai 2014 sektor industri pengolahan menyumbangkan pendapatan paling besar terhadap PDRB Provinsi DIY yaitu sebesar 20,53 % tahun 2012, 20,78 % tahun 2013 dan 20,73 % pada tahun 2014 dari total PDRB.

Saat ini industri kecil dan kerajinan menjadi perhatian berbagai pihak. Menurut Dinas Perindagkop Kabupaten Bantul, jumlah industri kecil kulit dan sandang sebanyak 854 unit usaha dan jumlah tenaga kerja (penduduk usia 15 tahun ke atas) di Kabupaten Bantul yang bekerja di sektor industri tahun 2015 sebanyak 6.719 orang. Berdasarkan data Disperindagkop Kabupaten Bantul, UKM/industri kecil yang terdapat di Kabupaten Bantul mampu menyerap 20 persen dari jumlah angkatan kerja di Kabupaten Bantul dibandingkan dengan Industri Besar dan Sedang yang hanya mampu menyerap tenaga kerja sebesar 2,6 persen dari jumlah angkatan kerja di Kabupaten Bantul. Maka dari itu UKM memiliki peran penting dalam penyerapan tenaga kerja dan harus terus dikembangkan sehingga dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran.

Permasalahan yang ada di Dusun Manding yaitu kesempatan kerja terbatas sedangkan pencari kerja banyak sehingga tidak semua tenaga kerja dapat terserap. Kepadatan penduduk yang tinggi, banyaknya pengangguran, dan mayoritas pekerjaan warga

sebagai penggarap lahan pertanian yang relatif sempit menyebabkan pendapatan warga Dusun Manding masih rendah. Sebagian masyarakat Dusun Manding awalnya bekerja serabutan seperti buruh dan tukang parkir dengan rata-rata pendapatan tidak menentu. Menurut ketua Pokdarwis (kelompok sadar wisata) Manding, Jumakir, upah yang diperoleh pengrajin berkisar antara Rp 20.000 – Rp 45.000 per hari yang diterima setiap hari sabtu. Apabila ada pesanan produk dengan desain tertentu dalam jumlah banyak maka diterapkan sistem borongan dengan upah Rp 5000 per unit. Pengrajin di industri kerajinan kulit Manding bekerja mulai pukul 08.00-16.00 WIB setiap hari.

Permasalahan lain yang dihadapi industri kerajinan kulit Manding yaitu bahan baku yang terbatas menyebabkan industri kerajinan kulit harus mendatangkan dari luar daerah seperti NTB dan NTT untuk memenuhi permintaan konsumen. Sementara itu kurangnya tenaga unggul dan terampil dalam memproduksi kerajinan kulit berakibat pada produktivitas tenaga kerja rendah menyebabkan target produksi yang diharapkan tidak tercapai. Hal ini memberi celah bagi pesaing produk lain seperti produk impor, plastik, serat alam, sintetis dll untuk mengambil kesempatan menguasai pasar. Kondisi tersebut juga diperparah dengan tidak adanya kegiatan pemberdayaan generasi muda di Dusun Manding yang dapat memberikan kontribusi serta inovasi bagi industri kerajinan kulit Manding.

Saat ini Dusun Manding sudah terkenal sebagai dusun kerajinan yang tentu saja membutuhkan banyak tenaga kerja. Industri kecil seperti industri kerajinan kulit yang ada di Dusun Manding menjadi perhatian berbagai pihak. Menurut Sakernas Kabupaten Bantul, jumlah tenaga kerja (penduduk usia 15 tahun ke atas) yang bekerja menurut lapangan usaha di Kabupaten Bantul yang bekerja di sektor industri kecil tahun 2013 sebesar 21,78 % dan pada tahun 2014 sebesar 20,49 %.

Industri kerajinan kulit mempunyai peranan terhadap pendapatan rumah tangga dan penyerapan tenaga kerja di Dusun Manding. Menurut Sarmini (2003: 263-264) Industri kerajinan kulit adalah bagian dari proses produksi, yang mengolah bahan mentah kulit nabati dan menjadi bahan baku kulit yang sudah dimasak (bisa dibuat motif) menjadi barang jadi (kerajinan kulit), sehingga menjadi barang yang bernilai bagi masyarakat. Peranan industri kerajinan kulit terhadap pendapatan rumah tangga dapat dilihat dari pendapatan yang diperoleh dari industri kerajinan kulit terhadap pendapatan total rumah tangga. Menurut Soediyono (1998: 99) “pendapatan adalah pendapatan yang diterima oleh anggota masyarakat untuk jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produksi nasional. Menurut Arfida (2003: 225) “pendapatan rumah tangga adalah penghasilan dari seluruh anggota keluarga yang disambungkan untuk memenuhi kebutuhan bersama ataupun perorangan dalam rumah tangga”.

Peranan industri terhadap penyerapan tenaga kerja dapat dilihat dari jumlah angkatan kerja yang bekerja di sektor industri kerajinan kulit dan jumlah angkatan kerja di Dusun Manding. Penyerapan tenaga kerja adalah menyerap tenaga kerja dalam arti menghimpun orang atau tenaga kerja di suatu lapangan usaha. Penyerapan tenaga kerja

dapat diartikan secara luas yaitu diterimanya para pelaku tenaga kerja untuk melakukan tugas sebagaimana mestinya, atau adanya suatu keadaan yang menggambarkan tersedianya pekerjaan (lapangan pekerjaan) untuk diisi oleh para pencari kerja. (M. Tohar, 2000: 10). Penyerapan tenaga kerja dalam penelitian ini diukur dengan tingkat kesempatan kerja (TKK). (Kusnedi, 2003: 6-9). Penyerapan tenaga kerja dalam industri kerajinan kulit adalah jumlah angkatan kerja yang bekerja di industri kerajinan kulit dibandingkan dengan jumlah angkatan kerja di Dusun Manding, Desa Sabdodadi, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul.

Industri kerajinan ini membuka lapangan pekerjaan bagi sebagian masyarakat Dusun Manding yang dulunya hanya menganggur di rumah sekarang mereka bisa bekerja sebagai pengrajin sehingga dapat membantu perekonomian rumah tangga dan meningkatkan pendapatan rumah tangga. Dari hasil membuat kerajinan kulit inilah mereka mendapat upah dan bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Oleh karena itu industri ini diharapkan mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga dan menyerap tenaga kerja sehingga mampu mengurangi jumlah pengangguran. Oleh karena itu, penulis mengadakan penelitian dengan mengangkat judul **“Peranan Industri Kerajinan Kulit terhadap Pendapatan Rumah Tangga dan Penyerapan Tenaga Kerja di Dusun Manding, Desa Sabdodadi, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul”**

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. “Penelitian deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya” (Hadari Nawawi 2007: 67). Penelitian ini tidak diarahkan untuk pengujian hipotesis tetapi ditekankan untuk mendeskripsikan keadaan sesungguhnya yang terjadi di lapangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan data yang berbentuk angka atau persentase yang menunjukkan besarnya peranan industri kerajinan kulit terhadap pendapatan rumah tangga dan penyerapan tenaga kerja.

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Manding, Desa Sabdodadi, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian ini adalah bulan Maret sampai April 2017.

### **Populasi Penelitian dan Sampel Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kerja yang bekerja pada industri kerajinan kulit di Dusun Manding, Desa Sabdodadi, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul yang berjumlah 325 orang (Data dari Bapak Jumakir selaku ketua pokdarwis “kelompok sadar wisata” dan Bapak Eko Hermawan selaku Kepala Dusun Manding). Berdasarkan populasi tersebut, jumlah sampel adalah 76 orang. Penentuan sampel menggunakan rumus dari Taro Yamani atau Slovin (Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, 2012):

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

$$= \frac{325}{325 \cdot 0,01 + 1} = 76 \text{ orang}$$

$d^2$  adalah nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan, merupakan persen kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel. Nilai kritis yang digunakan sebesar 10%. Selanjutnya teknik sampling yang digunakan adalah *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2010), *simple random sampling* adalah teknik pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut.

### Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah: (1) Wawancara, “wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh dari terwawancara”. Wawancara dilakukan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal lebih mendalam dari responden. Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang industri kerajinan kulit, jumlah tenaga kerja, dan hambatan industri. (2) Observasi, Orang sering mengartikan observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan mempergunakan mata. Di dalam pengertian psikologik, observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera (Suharsimi Arikunto, 2010: 199). Observasi dilakukan untuk mengetahui dan mengumpulkan data tentang industri kerajinan kulit. (3) Quesioner/angket, “Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”. Kuesioner/angket merupakan teknik yang dipergunakan untuk memperoleh data dengan jalan mengajukan pertanyaan secara tertulis kepada pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian. Angket digunakan untuk memperoleh data tentang peranan industri kerajinan kulit terhadap pendapatan rumah tangga dan penyerapan tenaga kerja di Dusun Manding, Desa Sabdodadi, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul. (4) Dokumentasi, “Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis seperti buku-buku, majalah-majalah, dokumen nilai, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya”. Digunakan untuk mendapatkan data monografi dan data jumlah penduduk Dusun Manding, Desa Sabdodadi, Bantul.

### Teknik Analisis Data

Teknik Penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Analisis ini digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan dan menggambarkan hasil penelitian tanpa tujuan untuk menguji hipotesis. Analisis data statistik deskriptif dilakukan dengan menggolongkan atau mengelompokkan data yang masih belum teratur menjadi susunan yang teratur sehingga mudah diinterpretasikan. Data yang diperoleh dari lapangan di proses dan diklasifikasikan untuk selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel dan di interpretasikan sesuai dengan keadaan di lapangan. Klasifikasi data yang dimaksud adalah memisahkan sifat-sifat dari data yang heterogen ke dalam kelompok yang homogen sehingga

sifat-sifat data yang menonjol mudah dilihat. Penyajian data dalam analisis statistik deskriptif adalah dengan tabel dan dinyatakan dalam bentuk angka maupun persentase. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik statistik deskriptif.

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Pada statistik deskriptif ini, akan dikemukakan cara-cara penyajian data dengan tabel biasa maupun distribusi frekuensi, diagram batang, diagram lingkaran. (1) Tabel, data nilai mentah yang didapat dari angket (kuesioner) kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Penyajian awal disajikan dalam bentuk tabel karena lebih efisien dan komunikatif. (2) Tabel Distribusi Frekuensi, karena data yang akan disajikan cukup banyak, maka data sebaiknya disajikan dalam tabel. Tabel ini akan membuat data lebih komunikatif dan efisien. Selain tabel dapat disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dengan cara sebagai berikut: (a) Mengurutkan data yang terkecil ke yang terbesar. (b) Menentukan jangkauan (R/Range) kelas, yaitu data tertinggi dikurangi data terendah. (c) Menentukan banyaknya kelas interval dengan menggunakan aturan Strurgess, yakni  $k = 1 + 3,33 \log n$ . (d) Menentukan panjang kelas interval. (3) Grafik, setelah tabel dibuat, maka langkah selanjutnya adalah membuat grafik. Grafik ini bisa berupa grafik batang atau diagram lingkaran.

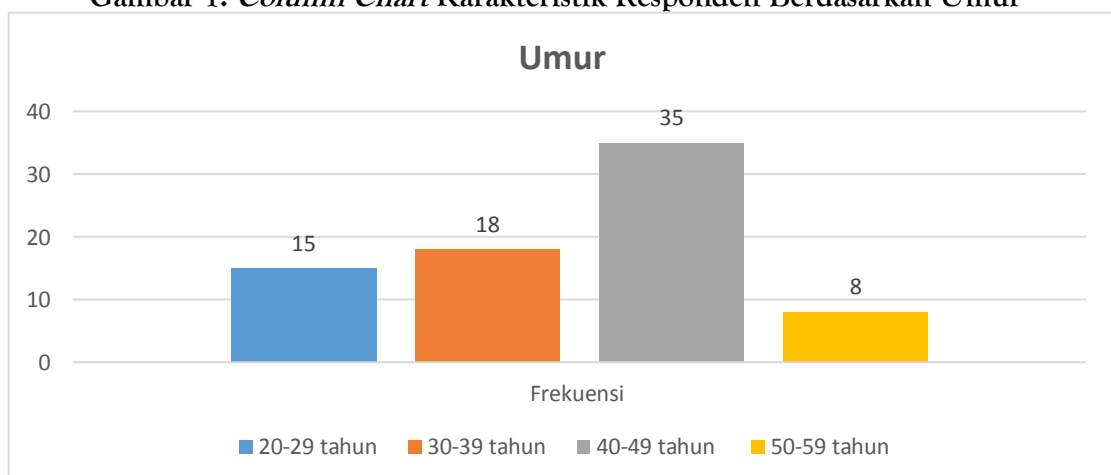
## HASIL PENELITIAN

### Deskripsi Daerah Penelitian

Dusun Manding mempunyai jumlah penduduk sebanyak 1.821 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki yang berjumlah 902 jiwa dan penduduk perempuan 919 jiwa. Dari jumlah penduduk tersebut terdapat sekitar 1.115 angkatan kerja yang ada di Dusun Manding. Jumlah penduduk dengan mata pencaharian terbesar pertama Dusun Manding adalah pedagang, kedua sebagai buruh industri dan pengrajin kulit (data monografi Dusun Manding tahun 2015).

### Umur Responden

Gambar 1. *Column Chart* Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

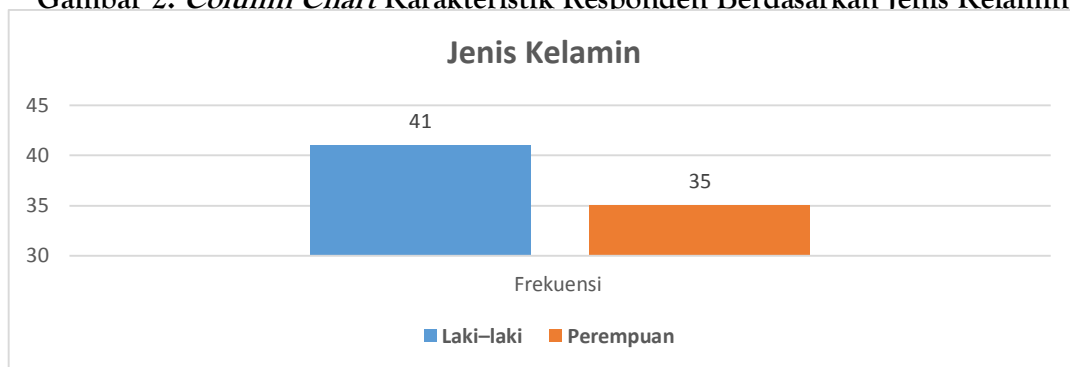


Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan *Column chart* di atas menunjukkan bahwa pengrajin kulit di Dusun Manding paling banyak berusia 40-49 tahun yaitu sebesar 46 % (35 orang). Mayoritas pengrajin kulit sudah berkeluarga dan pendapatan utama mereka berasal dari industri kerajinan kulit Manding. Pengrajin paling muda berusia 20 tahun dan yang paling tua berusia 59 tahun. Pengrajin yang berusia 20-29 tahun sebanyak 15 orang (20%) sebagian besar belum berkeluarga, setelah lulus SMA/SMK mereka tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dan memilih bekerja di industri kulit dengan alasan dekat dengan tempat tinggal dan untuk mengisi waktu luang.

### Jenis Kelamin

Gambar 2. *Column Chart* Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

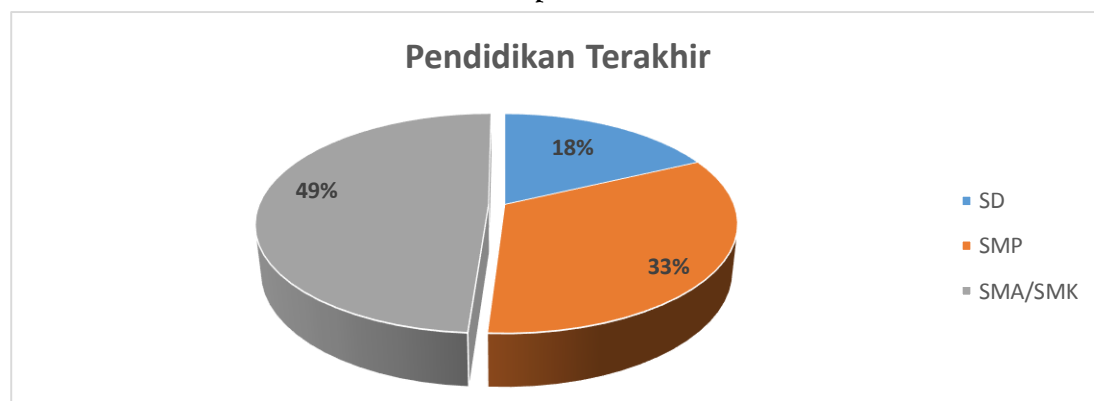


Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan *Column chart* di atas menunjukkan bahwa sebagian besar pengrajin kulit di Dusun Manding adalah laki-laki karena memiliki keahlian dan keterampilan dalam membuat kerajinan kulit sehingga produktivitas tenaga kerja laki-laki tinggi dan bertujuan memperoleh pendapatan guna mencukupi kebutuhan rumah tangga sedangkan sebagian pengrajin perempuan bertujuan mengisi waktu luang dan menambah pendapatan rumah tangga, pengrajin perempuan juga sibuk mengurus rumah tangga. Dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengrajin kulit adalah laki-laki karena memiliki kemampuan lebih unggul dan produktivitasnya tinggi daripada pengrajin perempuan dalam memproduksi kerajinan kulit

### Pendidikan Terakhir

Gambar 3. *Column Chart* Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

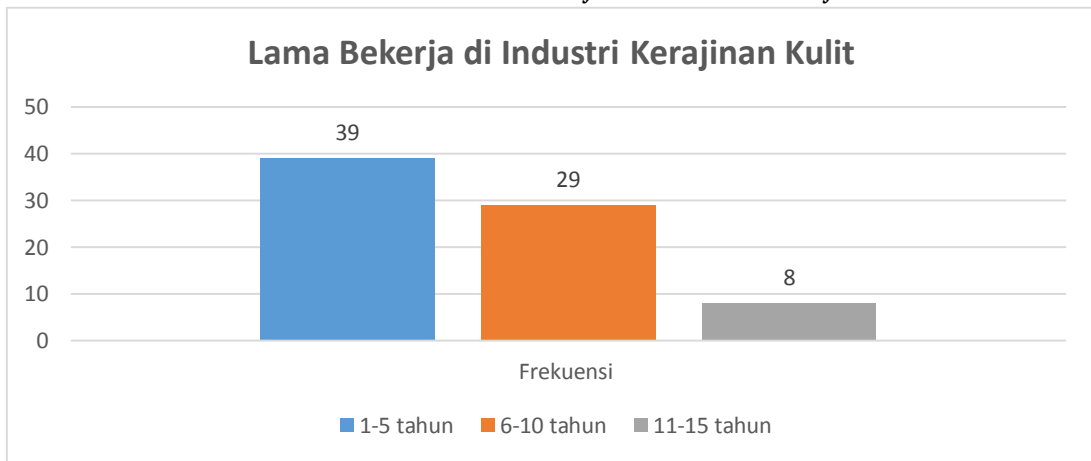


Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan *Column chart* di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpendidikan terakhir SMA/SMK. Pengrajin yang berpendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 37 orang (49%). Pengrajin yang berpendidikan terakhir SMA/SMK memiliki keahlian dan keterampilan yang bagus sehingga tingkat produktivitas tinggi dan menambah keuntungan bagi pemilik usaha serta pendapatan bagi pengrajin. Sebagian besar pengrajin lulusan SMK adalah laki-laki yang bertugas melakukan pemotongan karton-karton yang tebal, pemukulan karton yang sudah ditempel motif kulit dengan menggunakan palu besar, selain itu mereka bertugas mengoperasikan peralatan seperti kompresor yang digunakan untuk penyemprotan cairan pada hasil perangkaian sehingga produk terlihat lebih halus dan menarik serta untuk memberikan pewarnaan pada kulit.

**Lama Bekerja di Industri Kerajinan Kulit**

**Gambar 4. *Column Chart* Lama Bekerja di Industri Kerajinan Kulit**

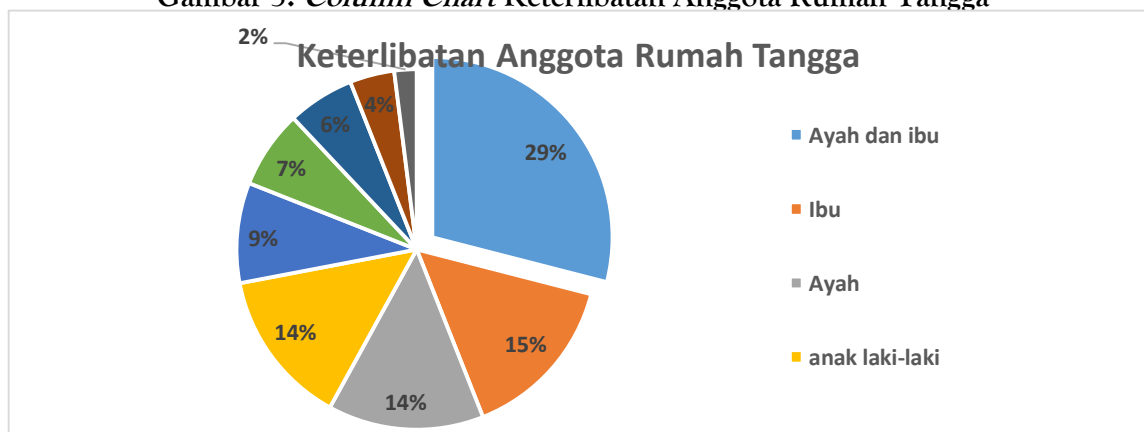


Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel dan *Column chart* di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengrajin kulit di Dusun Manding telah menekuni usaha produksi kerajinan kulit selama 1-5 tahun yaitu sebesar 51 % (39 orang). Pengrajin kulit di Dusun Manding paling lama menekuni usaha produksi kerajinan kulit selama 15 tahun terutama pengrajin lansia. Rata-rata pengrajin sudah menekuni kerajinan kulit selama 3 tahun lebih sehingga mereka sudah cekatan dan terampil.

**Total Keterlibatan Anggota Rumah Tangga**

**Gambar 5. *Column Chart* Keterlibatan Anggota Rumah Tangga**



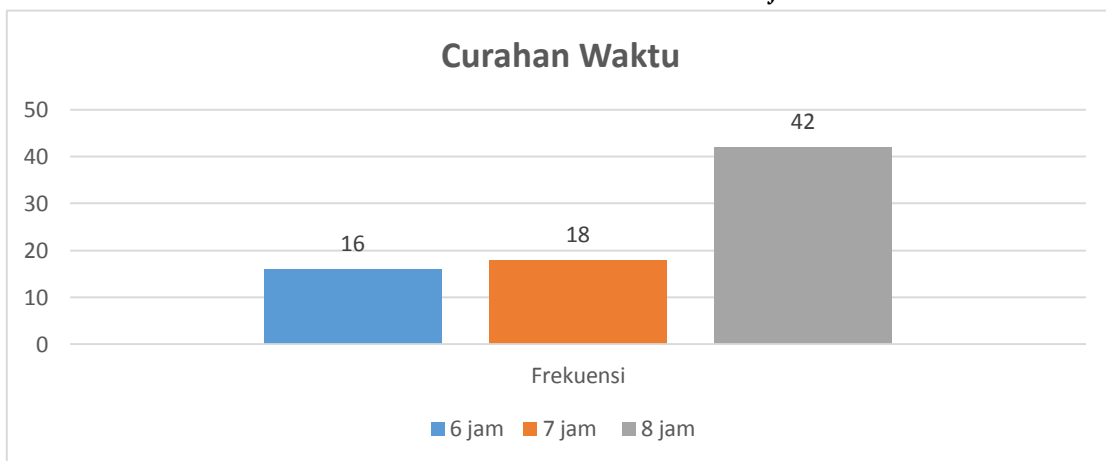


Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel dan *Column chart* di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas anggota rumah tangga yang terlibat dalam industri kerajinan kulit adalah ayah dan ibu sebesar 29 % (22 orang). Karena sebagian pengrajin melakukan pekerjaannya di rumah, misalnya seorang ayah yang melibatkan ibu, selain bisa sambil mengurus rumah tangga dan untuk mengisi waktu luang. Sementara itu dapat menambah pendapatan rumah tangga sehingga mereka tidak hanya mengandalkan pendapatan suami/istri dan dari hasil pendapatan selain dari industri kulit yang hasilnya belum bisa mencukupi kebutuhan rumah tangga.

### Curahan Waktu

Gambar 6. *Column Chart* Curahan Waktu Kerja dalam Sehari

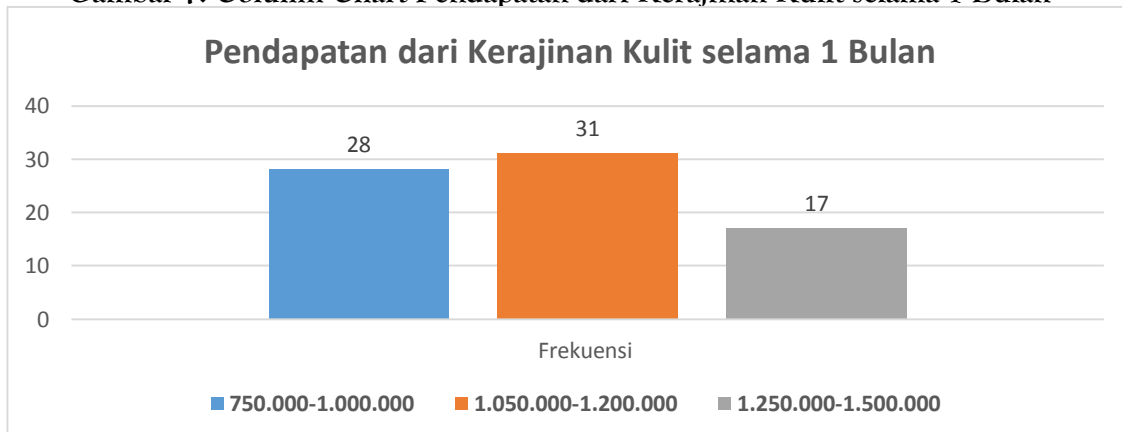


Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel dan *Column chart* di atas dapat disimpulkan bahwa mayoritas curahan waktu kerja pengrajin kulit di Dusun Manding dalam sehari 8 jam yaitu sebesar 55 % (42 orang). Curahan waktu kerja para pengrajin dalam sehari antara 6-8 jam, hal ini karena bekerja di industri kerajinan kulit merupakan pekerjaan utama mereka, biasanya mereka bekerja dari pagi hari sampai sore hari. Pengrajin kulit di Dusun Manding termasuk golongan yang bekerja penuh yaitu mereka yang tenaganya cukup dimanfaatkan dalam bekerja dan memiliki jam kerja lebih dari atau sama dengan 35 jam/minggu.

### Pendapatan dari Industri Kerajinan Kulit

Gambar 7. *Column Chart* Pendapatan dari Kerajinan Kulit selama 1 Bulan



Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel dan *Column chart* di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengrajin kulit di Dusun Manding mempunyai pendapatan dari industri kerajinan kulit selama 1 bulan berkisar antara Rp 1.000.001,00-Rp 1.200.000,00 sebanyak 31 orang (41%). Pendapatan pengrajin dari industri kerajinan kulit selama 1 bulan paling sedikit/terkecil Rp 750.000,00 sebanyak 14 orang. Pendapatan pengrajin dari industri kerajinan kulit selama 1 bulan paling banyak Rp 1.500.000,00 sebanyak 4 orang. Pendapatan mereka tergantung dari jumlah jam kerja, jenis keahlian dan banyak sedikitnya barang/kerajinan kulit yang diproduksi.

**Total Pendapatan Rumah tangga**

**Tabel 1. Pendapatan Total Rumah Tangga selama 1 Bulan**

No	Pendapatan total rumah tangga	Frekuensi	Persentase (%)
1	850.000-1.500.000	32	42 %
2	1.500.001-2.500.000	27	36 %
3	2.500.001-3.500.000	17	22 %
Total		76	100 %

Sumber : Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel dan *Column chart* di atas dapat diketahui bahwa mayoritas total pendapatan rumah tangga pengrajin kulit di Dusun Manding selama 1 bulan berkisar antara Rp 850.000,00-Rp 1.500.000,00 sebanyak 32 orang (42 %). Pendapatan total rumah tangga pengrajin kulit selama 1 bulan terkecil sebesar Rp 850.000,00 sebanyak 5 orang (7 %). Dan pendapatan total rumah tangga terbesar Rp 3.000.000,00 sebanyak 11 orang (14 %). Pendapatan total pengrajin sudah di gabungkan dari pendapatan industri kerajinan kulit dengan pendapatan lain-lain seperti; pertanian, peternakan, perkebunan dll.

Jumlah anggota rumah tangga yang terlibat dalam kegiatan produksi kerajinan kulit berjumlah 1 sampai 3 orang. Dari 76 orang tenaga kerja mampu melibatkan anggota rumah tangga sebanyak 58 orang sehingga total yang terlibat dalam industri kerajinan kulit sebanyak 134 orang. Jumlah total ibu yang terlibat dalam industri kerajinan kulit sebanyak 56 orang (42 %). Jumlah total ayah yang terlibat dalam industri kerajinan kulit sebanyak 41 orang (31 %). Jumlah total anak perempuan yang terlibat dalam industri kerajinan kulit sebanyak 16 orang (12 %). Jumlah total anak laki-laki yang terlibat dalam industri kerajinan kulit sebanyak 11 orang (8 %). Sedangkan jumlah total anggota rumah tangga lain (nenek/kakek) yang terlibat dalam industri kerajinan kulit sebanyak 10 orang (7 %). Sehingga untuk 325 orang yang bekerja di industri kerajinan kulit dapat melibatkan anggota rumah tangga

$$\text{sebanyak } \frac{325}{76} \times 58 = 248 \text{ orang}$$

## PEMBAHASAN

Menurut Sadono Sukirno (2010) “Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu baik harian, mingguan atau tahunan”. Sedangkan pendapatan rumah tangga menurut T.Gilarso (2002: 63) adalah “balas jasa atau jasa atau imbalan yang diperoleh karena sumbangan yang diberikan dalam kegiatan produksi”. Pendapatan rumah tangga yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah pendapatan yang diperoleh dari pendapatan industri kerajinan kulit, dan pendapatan lain-lain dalam jangka waktu satu bulan.

Peran industri kerajinan kulit terhadap pendapatan total rumah tangga adalah persentase rata-rata pendapatan dari kerajinan kulit terhadap rata-rata pendapatan total rumah tangga dalam jangka waktu 1 bulan yang dihitung dalam bentuk uang (rupiah). Peranan industri kerajinan kulit terhadap pendapatan rumah tangga dapat diketahui dari:

$$\begin{aligned} & \frac{\text{Pendapatan dari industri kerajinan kulit}}{\text{Pendapatan total rumah tangga}} \times 100 \% \\ & = \frac{82.500.000}{148.350.000} \times 100 \% \\ & = 55,61 \%. \end{aligned}$$

Dimana total pendapatan dari industri kerajinan kulit selama 1 bulan (76 orang responden) sebesar Rp 82.500.000,00 dan rata-rata pendapatan dari industri kerajinan kulit selama 1 bulan sebesar Rp 1.085.500,00. Sedangkan pendapatan total rumah tangga selama 1 bulan (76 orang responden) dari pendapatan kerajinan kulit, dan pendapatan lain-lain sebesar Rp 148.350.000,00 dan rata-rata pendapatan total rumah tangga selama 1 bulan sebesar Rp 1.951.900,00.

Jadi peranan industri kerajinan kulit terhadap pendapatan rumah tangga di Dusun Manding, Desa Sabdodadi, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul sebesar 55,61 %.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rochana. (2013) di Universitas Negeri Yogyakarta. Yang melakukan pengumpulan data dengan wawancara dan kuesioner/angket. Dari penelitian tersebut didapatkan bahwa peranan industri kerajinan serat alam terhadap pendapatan keluarga di Desa Manding Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul lebih rendah yaitu sebesar 34,62 %. Hal ini disebabkan rata-rata pendapatan keluarga dari industri kerajinan serat alam selama 1 bulan lebih rendah yaitu sebesar Rp 385.000,00 dibandingkan dengan rata-rata pendapatan rumah tangga dari industri kerajinan kulit Manding yaitu sebesar Rp 1.085.500,00. dan rata-rata total pendapatan keluarga di Desa Manding Bantul lebih rendah dari rata-rata total pendapatan rumah tangga di Dusun Manding yaitu hanya sebesar Rp 1.112.000,00.

Menurut BPS bekerja adalah melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh pendapatan atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan dan lamanya bekerja paling sedikit satu jam secara terus menerus dalam seminggu sebelum dilakukan sensus/pencacahan. Penyerapan tenaga kerja dapat diartikan secara luas yaitu menyerap

tenaga kerja dalam arti menghimpun orang atau tenaga kerja di suatu lapangan usaha. Penyerapan tenaga kerja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah jumlah angkatan kerja yang bekerja dalam industri kerajinan kulit dibandingkan dengan jumlah seluruh angkatan kerja di Dusun Manding, Desa Sabdodadi, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul.

Peranan industri kerajinan kulit terhadap penyerapan tenaga kerja dapat dilihat dari Tingkat Kesempatan Kerja (TKK). Tingkat Kesempatan Kerja merupakan salah satu ukuran ketenagakerjaan yang banyak digunakan untuk melihat tingkat penyerapan tenaga kerja. Peranan industri kerajinan kulit terhadap penyerapan tenaga kerja di Dusun Manding dapat diketahui dari:

$$\begin{aligned} \text{TKK} &= \frac{\text{Jumlah angkatan kerja di industri kerajinan kulit}}{\text{Jumlah Angkatan kerja di Dusun Manding}} \times 100 \% \\ &= \frac{573}{1.115} \times 100 \% \\ &= 51,39 \% \end{aligned}$$

Dimana jumlah angkatan kerja industri kerajinan kulit di Dusun Manding sebanyak 573 orang (325 orang tenaga kerja yang bekerja di industri kerajinan kulit dan mampu melibatkan tenaga kerja rumah tangga sebanyak 248 orang). Sedangkan jumlah seluruh angkatan kerja di Dusun Manding sebanyak 1.115 orang.

Jadi peranan industri kerajinan kulit terhadap penyerapan tenaga kerja di Dusun Manding, Desa Sabdodadi, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul sebesar 51,39%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rochana. (2013) di Universitas Negeri Yogyakarta. Yang melakukan pengumpulan data dengan wawancara dan kuesioner/angket. Dari penelitian tersebut didapatkan bahwa peranan industri kerajinan serat alam terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa Manding Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul lebih rendah yaitu sebesar 32,04 %. Hal ini disebabkan jumlah angkatan kerja yang bekerja di industri kerajinan serat alam lebih besar yaitu 672 orang (400 orang tenaga kerja yang bekerja di industri kerajinan serat alam dan mampu melibatkan tenaga kerja keluarga sebanyak 272 orang). Sedangkan jumlah angkatan kerja yang bekerja di industri kerajinan kulit Manding sebanyak 573 orang (325 orang tenaga kerja yang bekerja di industri kerajinan kulit dan mampu melibatkan tenaga kerja rumah tangga sebanyak 248 orang). Dan jumlah angkatan kerja di Desa Manding lebih banyak yaitu sebesar 2.097 orang. Dibandingkan dengan angkatan kerja di Dusun Manding lebih sedikit hanya berjumlah 1.115 orang.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan pada bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Peranan industri kerajinan kulit terhadap pendapatan rumah tangga di Dusun Manding, Desa Sabdodadi, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul sebesar 55,61 %. Dimana jumlah keseluruhan pendapatan rumah tangga dari industri kerajinan kulit (76

orang responden) sebesar Rp 82.500.000,00 dan total pendapatan rumah tangga dari pendapatan kerajinan kulit dan pendapatan lain-lain sebesar Rp 148.350.000,00. Sedangkan rata-rata pendapatan rumah tangga dari industri kerajinan kulit selama 1 bulan sebesar Rp 1.085.500,00 dan rata-rata total pendapatan rumah tangga sebesar Rp 1.951.900,00.

2. Peranan industri kerajinan kulit terhadap penyerapan tenaga kerja di Dusun Manding, Desa Sabdodadi, Kecamatan Bantul, Kabupaten Bantul sebesar 51,39 %. Dimana jumlah angkatan kerja yang bekerja di industri kerajinan kulit sebanyak 573 orang (325 orang tenaga kerja yang bekerja di industri kerajinan kulit dan mampu melibatkan tenaga kerja rumah tangga sebanyak 248 orang). Sedangkan jumlah angkatan kerja di Dusun Manding sebanyak 1.115 orang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhson. (2012). Modul Pelatihan SPSS. Diktat: UNY.
- Arfida. (2003). Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Arikunto, Suharsimi. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- BPS. Indonesia. (2015). *Profil Industri dan Pendapatan Rumah Tangga*: diakses melalui ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) pada tanggal 4 Januari 2017)
- BPS. Provinsi DIY. (2015). PDRB atas dasar harga konstan tahun 2009-2014: diakses melalui ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id) pada tanggal 4 Januari 2017)
- Hadari Nawawi. (2007). Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Kusnedi. (2003). Ekonomi Sumber Daya Alam dan Manusia. Jakarta: Universitas Terbuka.
- M. Tohar. (2000). Membuka usaha kecil. Yogyakarta: Kanisius.
- Riduwan, Engkos Achmad Kuncoro. (2012). Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis (Analisis Jalur). Bandung: Alfabeta.
- Rochana. 2013. Peranan Industri Kerajinan Serat Alam terhadap Pendapatan Keluarga dan Penyerapan Tenaga Kerja di Desa Manding Kecamatan Bantul Kabupaten Bantul. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sadono Sukirno. (2010). Makro Ekonomi Modern. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Sarmini. (2003). Ekonomi Moral Rasional dan Politik dalam Industri Kecil di Jawa. Yogyakarta: KEPEL Press.
- Soediyono. (1998). Ekonomi Makro Pengantar Analisa Pendapatan Nasional Edisi Revisi. Yogyakarta: Liberty.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- T. Gilarso. (2002). Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro. Jakarta: Kanisius.